

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

RUDY ARIF RIYANTO

B 200 110 132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)

RUDY ARIF RIYANTO

B 200 110 132

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : ayip.pemalang@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh Penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik, kewajiban akuntan publik terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 199 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa R^2 diperoleh nilai 0,183 yang berarti bahwa 18,3% minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik, dan kewajiban akuntan publik. Sisanya sebanyak 81,7% dipengaruhi variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntanansi berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik dan kewajiban akuntan publik tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Kata kunci: *penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik, kewajiban akuntan publik, minat menjadi akuntan publik.*

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Yang di tulis oleh :

RUDY ARIF RIYANTO

NIM : B 200 110 132

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk di terima.

Surakarta, 27 Juni 2015

Pembimbing


(Dr. Triyono, SE., M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Dr. Triyono, SE., M.Si)



PENDAHULUAN

Pada perkembangan era modern ini, tantangan untuk bertahan hidup semakin berat bagi manusia. Manusia dituntut untuk memiliki keahlian khusus agar memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sebagai individu, manusia pasti memiliki motivasi untuk maju dan berkembang agar bisa mensejahterakan dirinya dan keluarganya. Untuk memiliki keahlian, manusia dituntut mengikuti pendidikan dan pelatihan baik formal dan non formal.

Mahasiswa yang memilih program studi akuntansi pasti sudah memiliki gambaran masa depan atas karir yang dipilihnya dalam bidang akuntansi. Secara umum, setelah melalui pendidikan S1, sarjana akuntansi mempunyai berbagai alternatif pilihan. Baik melanjutkan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi atau melanjutkan jenjang akademik S2 maupun langsung berkecimpung dalam dunia kerja.

Dalam dunia Profesi Akuntan Publik, Indonesia masih kalah kuantitas bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Data Pusat Pembinaan Akuntan Publik dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan Indonesia per 13 Februari 2014 menyebutkan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di negara Indonesia sebanyak 961 KAP dan KAP yang aktif hanya 383 KAP sisanya tercatat bubar dan izin tidak berlaku/dicabut. Kemudian mayoritas Kantor Akuntan Publik bertempat di wilayah Jabodetabek. Apabila kita melihat jumlah penduduk di Indonesia sekitar 250 juta orang, ini menjadi hal yang ironis bagi dunia perekonomian di Indonesia. Padahal pada tahun 2015 Indonesia harus bisa bersaing untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Faktor yang menyebabkan minimnya jumlah Akuntan Publik salah satunya adalah banyaknya persyaratan yang harus ditempuh oleh calon akuntan dari sebelum atau sesudah menjadi Akuntan Publik. Namun akhir-akhir ini Pemerintah bersama dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya mengurangi persyaratan-persyaratan yang memberatkan agar banyak lulusan dari mahasiswa nanti yang memilih karir menjadi Akuntan Publik. Diantaranya yaitu direncanakannya ujian langsung sertifikasi untuk menjadi Akuntan Publik, sehingga bagi mahasiswa akuntansi yang sudah lulus sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun tentu saja persiapan yang dibutuhkan harus lebih ekstra dibanding yang sudah mengikuti pendidikan profesi akuntansi, Arifianto (2014).

Payung hukum Profesi Akuntan Publik diatur dalam Undang-undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Undang-Undang ini disahkan pada tanggal 3 Mei 2011 dan efektif berlaku umum di Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai pada tahun 2012. Ini adalah undang-undang Akuntan Publik yang pertama kali terbit di Indonesia. Dengan terbitnya undang-undang ini menunjukkan keseriusan negara untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum bagi profesi Akuntan Publik dan masyarakat pengguna jasa Akuntan Publik. Hal ini menjadi kabar gembira bagi mahasiswa akuntansi yang notabene adalah calon-calon Akuntan Publik. Mahasiswa akuntansi diharapkan bisa berminat untuk bisa meneruskan karirnya menjadi Akuntan Publik dikarenakan profesi Akuntan Publik memiliki payung hukum yang kuat.

Mahasiswa Akuntansi pada umumnya menginginkan karir yang cerah. Persepsi terhadap karir dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, penghargaan finansial atau penghasilan gaji yang tinggi, pengakuan terhadap profesi yang di lakukanya oleh khalayak umum, nilai-nilai sosial atau interaksi sosial yang baik, pasar kerja yang terbuka dan lain-lain. Hal ini dipandang perlu bagi mahasiswa agar bisa menikmati hidup yang sejahtera.

Penelitian yang menguji pemilihan karir mahasiswa akuntansi sudah dilakukan oleh berbagai peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), yang meneliti pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik. hasil pengujian menyatakan secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik**”. Penelitian ini megembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Apakah penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik, kewajiban akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik?

LANDASAN TEORI

Profesi Akuntan Publik

1.1 Pengertian Akuntan Publik

Menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 mengartikan profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat, efisien, serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Menurut Halim (2008: 12) mengatakan Akuntan Publik adalah para praktisi individual atau anggota akuntan publik yang meberikan jasa auditing profesional kepada klien (perusahaan yang berorientasi laba, pemerintah & Organisasi Nirlaba). Disamping itu Akuntan Publik juga menjual jasa lain yang berupa konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta jasa-jasa lainnya.

1.2 Hirarki Profesi Akuntan Publik

Halim (2008: 16) mengatakan hirarki Profesi Akuntan Publik terbagi menjadi empat (4) golongan sebagai berikut:

1. Partner, merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas me-review (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit,

- menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan bertanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manajer, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.
 3. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahnya.
 4. Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) dalam Puspitarini (2011) menyebutkan minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Puspitarini (2011) menyimpulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini yaitu:

1. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu

Menurut Jahya (2011: 63) dalam Sutikpo (2014) menyebutkan minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut :

1. Minat bersifat pribadi (*individual*), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Karir

Karir umumnya di artikan sebagai ide untuk tertus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak keatas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun bisa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu, Yendrawati (2007) dalam Yanti (2014)

Menurut Kuartinah (2003) dalam Yanti (2014), karir dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut :

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi

3. Tingkat kemampuan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa Akuntan Publik, maka pendapatan yang diterima oleh Akuntan Publik juga akan semakin tinggi, Chan (2012). Chan (2012) mengungkapkan bahwa penghasilan/gaji menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir Mahasiswa Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H1 : Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik..

b. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Chan (2012), mengatakan pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan profesional, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H2 : Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

c. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu kari yang dipilih. Wijayanti (2001) dalam Chan (2012) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi : kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

d. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Menurut Aprilyan (2011) mengatakan mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk berbadan hukum, jasa akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang yang ditawarkan.. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

e. Pengaruh Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Sutikpo (2014) menyebutkan Persyaratan Akuntan Publik merupakan serangkaian ketentuan berupa syarat yang harus ditaati orang untuk menjadi Akuntan Publik. Hal ini perlu diperhatikan bagi mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi Akuntan Publik karena persyaratan ini merupakan gerbang awal menuju karir Akuntan Publik. Dengan dibuatnya persyaratan untuk menjadi Akuntan Publik ini diharapkan bisa membuat minat mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik. Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5 : Persyaratan akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

f. Pengaruh Kewajiban Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Kewajiban Akuntan Publik merupakan hal-hal yang wajib dilakukan oleh seorang Akuntan Publik sesuai dengan kode etik profesi serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan, Sutikpo (2014). Isi pasal ini ditujukan agar Akuntan Publik menjaga sikap profesionalitas dan bekerja sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan tidak melanggar kode etik profesi. Dengan demikian mahasiswa yang berminat meneruskan karirnya sebagai Akuntan Publik wajib memperhatikan kewajiban ini. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun untuk penelitian ini yaitu:

H6 : Temuan audit berpengaruh terhadap kinerja Pemda kabupaten/kota.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011. Sedangkan sampel yang didapat dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = sampel yang akan ditentukan

N= Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{396}{1+396(0,05)^2}$$

= 198,9 sampel dibulatkan menjadi 199 sampel.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya Variabel Dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Diprosikan dengan 7 (tujuh) pertanyaan mengacu dari kuisioner penelitian Sutikpo (2014). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Minat pribadi.
- b. Minat situasi.
- c. Minat dalam ciri psikologis.

Variabel Independen

Penghargaan Finansial

Menurut Sari (2013), penghargaan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Diproksikan dengan 3 (lima) butir pertanyaan mengacu dari kuisioner penelitian Rahayu, dkk (2003). Indikator dalam variabel ini adalah Sebagai berikut :

- a. Gaji awal yang tinggi.
- b. Potensi kenaikan gaji yang lebih cepat.
- c. Tersediannya jaminan masa depan.

Pengakuan Profesional

Menurut Sari (2013), Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Diproksikan dengan 4 (empat) butir pertanyaan mengacu dari kuisioner penelitian Rahayu (2003). Indikator variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kesempatan untuk berkembang.
- b. Adanya pengakuan bila berpotensi.
- c. Diperlukan banyak cara untuk naik pangkat.
- d. Diperlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses.

Nilai-Nilai Sosial

Menurut Rahayu (2003), Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Diproksikan dengan 7 (tujuh) butir pertanyaan mengacu dari kuisioner penelitian Rahayu (2003). Indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.
- b. Perlu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Lebih memberikan kepuasan pribadi.
- d. Perlu kesempatan untuk menjalankan hobi.
- e. Merupakan pekerjaan yang bergengsi dibanding pekerjaan lain.
- f. Memperhatikan perilaku individu.
- g. Adanya kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain.

Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Sari (2013), pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja yang tersediannya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Diproksikan dengan 2 (dua) pertanyaan mengacu dari kuisioner penelitian Rahayu (2003). Indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Keamanan kerja yang terjamin.
- b. Kemudahan mengakses lowongan kerja.

Persyaratan Akuntan Publik

Diproksikan dengan 6 (enam) butir pertanyaan dengan mengacu pada kuisioner dari Sutikpo (2014). Indikator variabel ini adalah Undang-Undang No. 5 tahun 2011 pasal 6 berupa Persyaratan Akuntan Publik.

Kewajiban Akuntan Publik

Diproksikan dengan 5 (lima) pertanyaan mengacu pada kuisisioner Sutikpo (2014). Indikator variabel ini adalah Undang-Undang No.5 tahun 2011 pasal 25 berupa Kewajiban Akuntan Publik.

Skala penyusunan yang digunakan dalam variabel-variabel penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|-------|
| 1 = Sangat tidak setuju | (STS) |
| 2 = Tidak Setuju | (TS) |
| 3 = Netral | (N) |
| 4 = Setuju | (S) |
| 5 = Sangat setuju | (SS) |

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression analysis*), karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$M = a + \beta_1 PF + \beta_2 PP + \beta_3 NNS + \beta_4 PPK + \beta_5 PAP + \beta_6 KAP + e$$

Keterangan:

- | | |
|-----|---|
| M | = Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik |
| a | = konstanta |
| PF | = Penghargaan Finansial |
| PP | = Pengakuan Profesional |
| NNS | = Nilai-Nilai sosial |
| PPK | = Pertimbangan Pasar Kerja |
| PAP | = Persyaratan Akuntan Publik |
| KAP | = Kewajiban Akuntan Publik |
| e | = error term |

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Tabel IV.1
Hasil Uji Regresi dan Uji Statistik t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	<i>t hitung</i>	Signifikan
<i>Constant</i>	7,071	2,118	0,036
PF	0,446	3,052	0,003
PP	0,382	2,793	0,006
NNS	0,163	2,030	0,044
PPK	-0,177	-0,886	0,377
PAP	0,091	1,085	0,279
KAP	0,029	0,232	0,817

t_{tabel}	= 1,972
F_{hitung}	= 8,413
F_{tabel}	= 2,26
Adjusted R^2	= 0,183

Sumber: Data Diolah 2015

Pembahasan

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena nilai signifikansi variabel penghargaan finansial (PF) $0,003 < 0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik **diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yanti (2014), dan Absara (2011) yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hal ini terjadi karena Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan jaminan masa depan.

Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena dengan tingkat signifikansi variabel Pengakuan Profesional (PP) $0,006 < 0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2014), Astuti (2014), dan Absara (2011) dan Sari (2013) yang menjelaskan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hasil ini dikarenakan Mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik semata-mata tidak hanya mencari penghasilan saja, akan tetapi juga ada keinginan

untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Profesi Akuntan Publik dianggap profesi yang tepat bagi mahasiswa akuntansi karena memberikan banyak kesempatan untuk berkembang serta mengakui prestasi kerja yang akan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik.

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena dengan nilai signifikansi variabel nilai-nilai sosial (NNS) $0,044 < 0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik **diterima**.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dalam penelitian Suyono (2014), Astuti (2014), yang menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini bisa dikarenakan nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih Profesi Akuntan Publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal. Dengan ini akuntan publik bisa menambah rekan/kawan dan bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya dengan sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena dengan nilai signifikansi variabel pertimbangan pasar kerja (PPK) $0,377 > 0,05$ sehingga ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik **ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hasil ini bisa dikarenakan keinginan sebagian besar mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik yaitu ingin mendapatkan pengalaman kerja yang banyak saja dengan kata lain pekerjaan akuntan publik bukan untuk pekerjaan jangka panjang. Proses untuk menjadi Akuntan Publik pun bisa dikatakan butuh waktu cenderung lama dan membuat mahasiswa lebih berfikir mencari pekerjaan tetapnya yang lebih cepat didapatkan seperti menjadi karyawan/staff di sebuah perusahaan. Kemudian dilihat dari segi keamanan kerjanya, profesi akuntan publik bukanlah profesi yang tergolong aman dalam bekerja. Apabila akuntan publik melakukan kesalahan prosedur dalam mengaudit, seorang auditor bisa mendapatkan ancaman sanksi pidana ataupun sanksi pencabutan izin.

Pengaruh Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa persyaratan akuntan publik tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena nilai signifikansi variabel persyaratan akuntan publik (PAP) $0,279 > 0,05$

sehingga ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa persyaratan akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik **ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sutikpo (2014), yang mendapatkan hasil bahwa persyaratan Akuntan Publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil penelitian ini mungkin disebabkan persyaratan akuntan publik yang tercantum dalam pasal 6 Undang-Undang bisa dikatakan cukup kompleks dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini tercantum pada ayat satu (1) dan dua (2) yang menjelaskan bahwa Akuntan publik harus memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah dan berpengalaman praktik memberikan jasa audit minimal lima (5) tahun. Dengan kata lain setelah lulus sarjana (S1), mahasiswa harus mengikuti ujian sertifikasi Akuntan Publik untuk memperoleh gelar CPA, serta harus memiliki pengalaman menjadi auditor junior terlebih dahulu selama lima (5) tahun. Calon Akuntan publik juga harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang akuntansi.

Pengaruh Kewajiban Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kewajiban akuntan publik tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik karena nilai signifikansi variabel kewajiban akuntan publik (KAP) $0,817 > 0,05$ sehingga ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa kewajiban akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik **ditolak**.

Penelitian ini mendukung penelitian Sutikpo (2014) yang mendapatkan hasil bahwa kewajiban akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hasil ini bisa dikarenakan mahasiswa memandang kewajiban seorang akuntan publik untuk mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan sebagaimana yang tercantum dalam pasal 25 Undang-Undang No 5 Tahun 2011 menjadi beban tersendiri. Pada masa sibuk-sibuknya akuntan, ini menjadi kendala bagi akuntan untuk mengikutinya. Dengan kata lain keterbatasan waktu akuntan untuk mengikuti PPL membuat kewajiban ini kurang bisa dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,244 > 1,980$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka **H₁ diterima**.
2. Pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,172 > 1,980$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ maka **H₁ diterima**.

3. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,805 > 1,980$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka **H₁ diterima**.
4. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,117 > 1,980$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$ maka **H₁ ditolak**.
5. Persyaratan Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,234 < 1,980$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$ maka **H₁ ditolak**.
6. Kewajiban Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,824 < 1,980$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,412 > 0,05$ maka **H₁ ditolak**.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan data kuisioner sebagai instrumen penelitian, sehingga memiliki kemungkinan respon jawaban yang bias.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah saja, sehingga hasilnya kurang bisa di generalisasi secara luas.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah metode lain diluar kuisioner seperti wawancara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada data kuisioner.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel penelitian agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, seperti variabel nilai intrinsik pekerjaan, indeks prestasi, kepribadian dan lain-lain.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian ke universitas lain agar hasil penelitian bisa digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Study Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP Dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Arens, Alvin A, dkk. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.

- Astuti, Anita. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No 1.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan)*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- PPAJP. 2014. www.ppajp.depkeu.go.id diakses tanggal: 2 Februari 2015.
- Puspitarini, Diah dan Fariyana Kusumawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Investasi Vol. 7 No.1.
- Rahayu, Sri dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. SNA VI Surabaya.
- Sari, Maya. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 13 No. 2.
- Sutikpo dan Ratnawati Kurnia. 2014. *Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Dan Dampaknya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik*. SNA XVII Lombok.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSiQ)*. Jurnal PPKM II. Hal 69-83.
- Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Republik Indonesia Tentang “Akuntan Publik”.
- Yanti, Novri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Pekanbaru)*. Jom FEKON Vol. 1 No. 2.